

PERAN DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA MANGROVE BERBAS PANTAI DI KOTA BONTANG

M. Aditya Wisnu Pradana¹, Erwin Resmawan², Sugandi³

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis Peranan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan Objek Wisata Mangrove Berbas Pantai di Kota Bontang dan untuk mengidentifikasi faktor penghambat yang di hadapi oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan Objek Wisata Mangrove Berbas Pantai di Kota Bontang. Teknik analisis data menggunakan data analisis data deskriptif kualitatif, yaitu melakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan (Library Reseach) dan penelitian langsung kelapangan (Field Work Research) meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang dalam mengembangkan objek wisata mangrove berbas pantai di Kota Bontang secara keseluruhan dapat dikatakan sudah cukup baik. dilihat dari peran Dinas dalam melakukan upaya-upaya pengembangan, pemeliharaan, dan inovasi- inovasi terbaru dalam mengembangkan objek wisata mangrove berbas pantai ini seperti melakukan strategi wirausaha, kordinator, fasilitator , dan stimulator dalam mengembangkan objek wisata mangrove ini, secara menyeluruh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dapat dikatakan dengan baik berdasarkan tanggapan pegawai dan masyarakat sama mendukung dalam mengembangkan objek wisata ini, peran Dinas belum dikatakan sepenuhnya baik karena masih ada program/kegiatan kerja yang belum terrealisasikan, peran Dinas dalam mengembangkan Objek Wisata Mangrove ini dapat dikatakan baik dalam melaksanakan perannya yaitu partisipasi masyarakat dan pihak swasta dan faktor penghambat yaitu pengelolaan dana dan sampah kiriman.

Kata Kunci : *Dinas Pemuda olahraga dan pariwisata, objek wisata, Hutan Mangrove*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: wisnu.pradana@gmail.com

² Pembimbing I, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Pembimbing II, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat yang unik, suku yang bermacam-macam, pegunungan dan alam yang sangat sejuk dan indah, flora dan fauna yang menjadi ciri khas kaltim, serta ketatakramahan dan prilaku yang lemah lembut oleh penduduknya, begitu pula dengan sopan santun yang selalu terjaga, maka dengan demikian Kalimantan Timur juga memiliki potensi alam yang cukup baik untuk mendukung objek wisata yang ada di daerahnya. Kalimantan Timur yang merupakan bagian dari Kepulauan Maritim dan pulau terbesar di Indonesia memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan dan kemudian menimbulkan daya tarik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomo 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah pusat. Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada alam, budaya, horetage, social dan ekonomi sarat dengan kompleksitas yang melibatkan wisatawan maupun masyarakat lokal yang bertindak sebagai tuan rumah. Konsekuensinya, pelestarian dan perlindungan terhadap lingkungan menjadi tanggung jawab kita semua, khususnya pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata sebagai industri, pertumbuhan pariwisata sebagai suatu industry harus mempertimbangkan adanya sumber daya pariwisata tetap terpelihara dan masih dinikmati generasi penerus dimasa mendatang.

Salah satu Daya tarik wisata di Kalimantan Timur cukup beragam, baik daya tarik objek wisata alam, budaya, dan minat khusus, diantaranya adalah Objek wisata mangrove berbas pantai yang ada di Kota Bontang. Kota Bontang terletak di bagian timur yang berdekatan dengan Selat Makassar sehingga wilayahnya sebagian besar di dominasi oleh perairan. Selama ini Kota Bontang terkenal sebagai kota industri dan jasa dengan perusahaan-perusahaan besar berskala internasional dalam bidang yang berbeda, yaitu Badak NGL (gas alam), Pupuk Kalimantan Timur (pupuk dan amoniak), Indominco Mandiri (batu bara) dan memiliki kawasan industri petrokimia (Kaltim Industrial Estate) yang menjadi tulang punggung perkembangan perekonomian kota ini. jangan heran bila ada anggapan bahwa kota Bontang pasti tak ramah lingkungan, baik darat, sungai, laut maupunudaranya. Namun pada realita yang ada Bontang tidak saja unggul dalam sektor industri, di sektor pariwisata pun Kota Bontang memiliki kawasan berpotensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Dari observasi dan wawancara penulis dengan seorang pegawai Kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang pada waktu yang lalu terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh Dinas Pariwisata, Olahraga dan Pariwisata dalam melakukan pengembangan objek wisata hutan mangrove berbas pantai yaitu keterbatasan dana yang menjadi suatu masalah yang sulit di hindari sehingga membuat dinas pemuda olahraga, dan pariwisata menjadi sulit untuk mengembangkan tempat wisata tersebut, selain itu pengawasan dan pemeliharaan dibutuhkan juga dikawasan objek wisata mangrove berbas pantai ini sehingga menambah biaya ekstra bagi dinas untuk dinas pemuda, olahraga dan pariwisata

untuk menjaga kelestarian hutan mangrove tersebut. juga tetap menjaga komunikasi baik di lingkup pemerintahan hingga ke masyarakat agar dapat membangun kerja sama dalam jangka panjang terutama dalam hal support dana yang diperuntukan untuk membangun wisata mangrove ini.

Selain itu Objek Wisata Mangrove ini juga memiliki permasalahan juga yaitu berada di area perairan yang diwaktu tertentu akan terjadi pasang surut, maka diluar kendali kita semua bahwa kerap kali sampah selalu menumpuk setelah air surut di area tersebut, sehingga tumpukan sampah plastik dan sampah rumahan terlihat memenuhi objek wisata mangrove berbas pantai ini, tumpukan sampah ini memicu timbulnya bau busuk sehingga menyebabkan terganggunya masyarakat di sekitar objek wisata mangrove tersebut, kami semua mengerahkan anggota lagi untuk bersama-sama membersihkan sampah-sampah itu yang menempel di akar- akar mangrove dan ditanah area wisata tersebut sehingga memakan biaya lebih untuk dinas pemuda olahraga, dan pariwisata dalam membersihkan sampah-sampah kiriman tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong melakukan penelitian untuk menyusun proposal skripsi dengan judul: “Peranan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Mangrove Berbas Pantai di Kota Bontang.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Menurut Rivai (2003:148) Peran adalah orientasi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya. Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari perilaku yang dapat berwujud sebagai per orang sampai dalam kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran baik perilaku yang bersifat individual maupun jamak dapat di nyatakan sebagai struktur. Struktur yang terdapat dalam organisasi memiliki fungsi-fungsi yang harus mereka jalani agar tercapai tujuan dari peran pembentukan organisasi tersebut, dan apabila semua fungsi tersebut telah berjalan dengan baik, maka organisasi dapat dikatakan telah menjalankan perannya.

Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2008:224), pembagian golongan dalam suatu peran oleh orang-orang dilihat dari kedudukan orang-orang tersebut dalam perilaku dan interaksi sosial. Dalam teori ini, peran tersebut melihat orang-orang (kelompok) bagaimana mereka berperilaku dan berinteraksi sesuai dengan kedudukannya, sedangkan menurut Riyadi (2002:138) peran sendiri dapat di artikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan perilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang No.10/2009 tentang Kepariwisataaan, pada Bab I pasal I mengenai ketentuan umum. Berdasarkan isi pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam

kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Tourism Society in Britain (dalam Pendit, 2006:33) di tahun 1976 merumuskan bahwa pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ketempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk, kunjungan sehari-hari atau darmawisata. layanan dan sebagainya (Damanik dan Weber 2006:1) Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009, keseluruhan lingkup kegiatan pariwisata tadi berkaitan batasan pengertian sebagai; Berbagai macam kegiatan dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Jenis-Jenis Penelitian

Menurut Pendit (2002:34), ada beberapa jenis Pariwisata yang sudah dikenal, yaitu:

1. Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjunganketempat lain atau luar negeri, mempelajari, keadaan rakyat, kebiasaan dan adat isitiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
2. Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya di lindung oleh undang- undang.
3. Wisata Industri yaitu perjalanan yang di lakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untu mengadakan peninjauan atau penelitian.
4. Wisata Kesehatan yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana kita tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
5. Wisata bulan madu yaitu suatu penyelenggara perjalanan bagi pasangan- pasangan pengantin baru yang sedangkan berbulan madu dengan fasilitas- fasilitas khusus dan tersendiri dan kenikmatan perjalanan.
6. Wisata Komersial yaitu termasuk perjalan untuk mengunjungi pmaeran- pamaren dan pecan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
7. Wisata Olahraga, yaitu wisatwan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
8. Wisata Bahari yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.

Bentuk Pariwisata

Bentuk Pariwisata Menurut Pendit (2002: 37) dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu menurut asal wisatawan, menurut jumlah wisatwan, menurut alat angkut yang dipergunakan, menurut jangka waktu, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran. Bentuk-bentuk pariwisata tersebut di jelaskan di bawah ini :

1. Menurut Asal Wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri, kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara di dalam

lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan perjalanan.

2. Menurut Jumlah Wisatawan yaitu perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah sang wisatwan datang sendiri atau rombongan. Maka timbullah istilah-istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

3. Menurut Alat Angkut yang dipergunakan dilihat dari segi penggunaan yang dipergunakan oleh wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatwan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta laut, kereta api atau mobil.

4. Menurut Jangka Waktu, kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.

5. Menurut Akibatnya Terhadap Neraca Pembayaran, kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi banyak dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang di kunjunginya, hal ini disebut pariwisata aktif, sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberikan dampak negative terhadap neraca pembayaran luar negerinya, di sebut pariwisata aktif.

Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan atau manajemen menurut Leiper (Pitana dan Diarta 2009:80) merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah planning, directing, organizing dan controlling. Fungsi dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik ini pada ininya adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif yang sinergis (terpadu dan saling menguatkan) antar pihak pemerintah, swasta atau industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang terkait.

Potensi Kepariwisataan

Pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut

Produk wisata

~~Produk wisata adalah suatu produk yang nyata, produk ini merupakan suatu~~

rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga bersifat sosial, prikologis dan alam. Walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi

Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu memaparkan dan menggambarkan Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata mangrove berbas pantai Di Kota Bontang. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yang akan di bahas oleh penulis yaitu :

1. Peranan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata mangrove berbas pantai di Kota Bontang sebagai :
 - a. Wirausaha
 - b. Kordinator
 - c. Fasilitator
 - d. Stimulator
2. Faktor penghambat Peranan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata mangrove berbas pantai di Kota Bontang

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mengenai Peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Mangrove Berbas Pantai di Kota Bontang. Agar kegiatan kepariwisataan dapat terus berkembang secara mandiri, perlu dilakukan upaya-upaya pemeliharaan, pengembangan dan inovasi-inovasi baru terhadap obyek obyek, atraksi, fasilitas, pelayanan serta daya tarik wisata lainnya. Khusus mengenai inovasi, kiranya harus lebih gencar dilakukan oleh Pemerintah Kota Bontang, mengingat bahwa banyak potensi dan embrio kegiatan wisata yang ada belum tergarap secara maksimal. Adapun upaya Dinas Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan kepariwisataan yaitu pengembangan

kegiatan perekonomian berbasis sektor maritim, mengembangkan kegiatan pariwisata pesisir dan modern disertai pembinaan dan pengembangan potensi wisata unggulan, mengembangkan Sarana Prasarana Wisata Serta Promosi dan Penyiapan Masyarakat Sadar wisata dan pengembangan promosi. Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu memaparkan dan menggambarkan Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata mangrove berbas pantai Di Kota Bontang.

Wirausaha

Wirausaha merupakan sebuah kegiatan usaha atau suatu bisnis mandiri yang sumber daya kegiatannya dibebankan kepada pelaku usaha atau wirausahawan terutama dalam hal membuat produk baru, menentukan bagaimana cara produksi baru, maupun menyusun suatu operasi bisnis dan pemasaran produk serta mengatur permodalan usaha. Wirausaha memiliki tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan sebelum diolah.

Peran DISPOPAN Bontang dalam wirausaha ini ialah dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis. Wirausaha Dari Sudut Ekonomi Tanah atau bangunan dapat dikendalikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, dapat juga digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa mensejahterakan perekonomian sekitar. Pantai, jalan raya, dan pusat hiburan rakyat dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam tujuan yang dapat menciptakan peluang kerja. Jika dikaitkan dengan penjelasan pada teori Mudrajad Koncoro, maka peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Bontang sudah menjalankan tugasnya dalam mengelola objek wisata ini baik dari pemanfaatan lahan agar memiliki nilai jual hingga pemeliharaan objek wisata ini agar terus berkembang baik dalam menarik minat pengunjung maupun pendekatan dengan perusahaan-perusahaan yang diharapkan untuk berpartisipasi dalam pembangunan hingga jajaran masyarakat terutama yang bertempat di area berbas pantai.

Koordinator

Koordinator dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai penetapan kebijakan atau menyusun strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya, peran koordinator pemerintah dalam pembangunan ekonomi dapat melibatkan kelompok-kelompok masyarakat dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi-informasi ekonomi seperti tingkat ketersediaan pekerjaan, angkatan kerja, pengangguran, dan jumlah perusahaan.

DISPOPAN Kota Bontang sebagai pihak yang berperan menjadi koordinator baik dalam menetapkan kebijakan maupun menyusun strategi pembangunan hingga pengembangan objek wisata mangrove, dapat juga bekerja sama dengan lembaga pemerintah, badan usaha, kelompok masyarakat lain untuk menyusun tujuan, perencanaan, dan strategi ekonomi. Dengan melakukan pendekatan regional perhatian pemerintah daerah dapat terpusat pada perekonomian daerah dan hal

tersebut juga dapat menciptakan pengelolaan daerah yang lebih baik dan hasil kerja sama antara pemerintah yang lebih tinggi dengan pemerintah daerah.

Fasilitator

Fasilitator dalam penelitian ini ialah pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan. Kelompok masyarakat yang berbeda dapat membawa kepentingan yang berbeda dalam proses penentuan kebijakan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah tersedianya suatu tujuan yang jelas agar pemerintah daerah dapat terfokus dalam memanfaatkan sumber daya dan tenaga miliknya. Adanya tujuan yang jelas juga memberikan dasar berpijak untuk penentuan program-program tambahan yang lain.

Peran DISPOPAN dalam fasilitator ini ialah melakukan pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan, yang dimana DISPOPAN berperan penting dalam meningkatkan pembangunan wisata mangrove ini seperti memberikan fasilitas stand jualan, gazebo, dan lahan parkir demi kenyamanan pengunjung wisata tersebut, selain itu DISPOPAN juga membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Beberapa fasilitator akan mencoba untuk membantu kelompok dalam mencapai kesepakatan pada setiap perselisihan yang sudah ada sebelumnya atau muncul dalam rapat sehingga memiliki dasar yang kuat untuk tindakan pada masa depan.

Stimulator

Stimulator dalam penelitian ini yakni pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang ada. Berbagai macam fasilitas dapat disediakan untuk menarik pengusaha, misalnya dengan menyediakan bangunan-bangunan yang dapat disewa untuk menjalankan usaha dengan potongan biaya sewa untuk beberapa tahun pertama. Dalam bidang kepariwisataan, pemerintah daerah dapat mempromosikan tema atau kegiatan khusus untuk objek wisata tersebut.

DISPOPAN sedang berperan aktif sebagai stimulator yang mendorong masyarakatnya untuk terus berkarya untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan. Banyak cara yang dilakukan mulai dari memberikan bantuan dana hingga mempromosikan produk masyarakat melalui pameran dan beberapa media masa dan elektronik tentang wisata dan budaya yang dimiliki Kota Bontang. Upaya membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat merupakan pemikiran pemerintah, termasuk kepedulian dunia usaha kepada pengusaha kecil.

Faktor Penghambat

Objek wisata mangrove merupakan objek wisata yang sedang ramai di kunjungi oleh wisatawan lokal, daya tarik mangrove pada saat ini sangat menarik.

Daya tarik wisata ini memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi saran atau tujuan kunjungan wisatawan. Tetapi dalam hal ini peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata mangrove berbasis pantai dipengaruhi oleh faktor penghambat. Untuk mengetahui faktor penghambat tersebut penulis melakukan wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan adapun yang menjadi faktor penghambat dari peran DISPOPAN dalam mengembangkan objek wisata mangrove di kota Bontang ini yaitu :

1. Keterbatasan Dana

Dalam mengembangkan objek wisata salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah sarana dan prasarana, sarana dan prasarana adalah hal yang penting untuk kenyamanan masyarakat yang akan berkunjung ke objek wisata tersebut.

2. Sampah Kiriman

Karena hal yang tidak terduga dan terjadi pasang surut air sehingga membuat sampah naik ke akar-akar mangrove, juga posisinya yang dekat dengan pabrik, sampah dari laut yang menuju ke mangrove, dan rawan binatang buas air berupa buaya.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kelebihan yang dapat dari wisata mangrove ini yaitu lokasi yang strategis, mudah dijangkau, keindahan alamnya, dan terdapat wisata kuliner malam.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Peran DISPOPAN sebagai wirausaha (entrepreneur) dalam memanfaatkan potensi tanah dan bangunan untuk tujuan bisnis dan dapat juga digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa mensejahterakan perekonomian sekitar. Peran DISPOPAN sudah cukup baik dengan membuat retribusi masuk di wisata mangrove ini sehingga hasil retribusi ini bisa di gunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur tersebut.

2. Peran DISPOPAN sebagai kordinator ialah untuk melakukan penetapan kebijakan atau mengsulun strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya seperti bekerja sama dengan pihak masyarakat dan swasta, pemerintah dalam pembangunan ekonomi dapat melibatkan kelompok-kelompok masyarakat. Peran DISPOPAN sudah berjalan dengan baik dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti mengadakan foun csr terutama musrembang melalui pihak kelurahan dan rt, melakukun sosialisasi kepada masyarakat pentingnya sadar akan lingkungan dan membentuk pokdarwis.

3. Peran DISPOPAN sebagai fasilitator pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Peran DISPOPAN melakukan tugasnya deengan baik karena telah menyediakan fasilitas di sekitar mangrove seperti stand penjual,gazebo,wc,tempat sampah,spot untuk befoto,lahan parker dan penjual makanan khas Bontang

4. Peran DISPOPAN sebagai stimulator ialah menstimulasi penciptaan dan

pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut. sudah berjalan cukup baik dilihat dari kegiatan rutin yang dilakukan seperti mengadakan event seperti pesta rakyat, food festival dan penanaman bibit pohon mangrove dan membuat iklan promosi yang dapat menarik perhatian pihak swasta untuk bekerja sama dalam mengembangkan objek wisata mangrove ini

Saran

1. DISPOPAN Kota Bontang harus mengoptimalkan hubungan baik dengan perusahaan dan pengusaha- pengusaha yang bermodal agar berpartisipasi dan membina hubungan mutualisme dengan mengutamakan pengembangan pembangunan wisata hutan mangrove berbas pantai tersebut. Selain itu modal dan dukungandari pihak-pihak yang berkontribusi, Dispora harus tetap memaksimalkan promosi iklan baik dalam Kota maupun hingga luar kota melalui media cetak, iklan, televisi, radio, baik lokal maupun luar.
2. Sebaiknya DISPOPAN Kota Bontang lebih sering melakukan pengawasan, dan bekerja sama dengan warga, kelurahan setempat agar wisata mangrove tetap terjaga kebersihannya dan terawat.
3. DISPOPAN Kota Bontang sebaiknya lebih sering mengadakan event- event perayaan atau bahkan food festival di kawasan mangrove tersebut agar dapat menambah minat masyarakat luar untuk berkunjung ke mangrove berbas pantai ini.
4. Sebaiknya DISPOPAN Kota Bontang menambah fasilitas, keamanan, objek hewan peliharaan, hal ini harapan menjadi harapan masyarakat agar pengembangan yang dilakukan dapat menjadi pusat perhatian bagi orang-orang yang berkunjung ke Kota Bontang.

Daftar Pustaka

- A.J, Mulyadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ian Asriandy, 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi.
- I Gede Pitana., & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Imayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Kesrul, M. 2003. *Penyelenggara Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: PT. Grasindo
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miftah Thoha. 2012. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pendit, Nyoman.S. 2002. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradaya Paramita
- Nyoman.S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradaya Paramita.

- Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Malta Pritindo
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pradikta, Angga, 2013. *Strategi pengembangan obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta : Gramedia.
- Rivai, Veithzal, 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sammeng, Mappi Andi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi.

Dokumen-dokumen:

Undang-Undang No.10/2009 tentang Kepariwisataaan,

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan dan Kebudayaan.

Susilo, Budi. 2017. "Wisata Mangrove Berbas Dipercantik, Walikota Tinjau Langsung" Bontang Post, 8 september 2017 Bontang.

Yud, Dan. 2017. "Bontang "Sulap" Mangrove Berbas Jadi Wisata Edukasi dan Kuliner". Klik Bontang, 12 Juli 2017. Bontang.

Rus, Tur. 2017. "Kelurahan Berbas Pantai Siap Kelola Hutan Mangrove". Bontang Post, 31 Agustus 2017. Bontang